



PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 LANGON DALAM MEMBANGUN GENERASI BERINTEGRITAS

Oleh:

Risma Rohmatul Maisyaroh^{1*}, Sukarman², Abdul Rozaq³, Zaini⁴

^{1*2.3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

*Email: 232610000990@unisnu.ac.id¹, pakar@unisnu.ac.id², rozaq_alkam@unisnu.ac.id³, zainimanbawu@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2551>

Article info:

Submitted: 02/12/24

Accepted: 24/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada usia ini, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan yang kritis, di mana nilai-nilai moral dan etika perlu ditanamkan sejak dini. Penelitian ini membahas strategi pemberdayaan pendidikan karakter di SDN 3 Langon melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari, pembelajaran berbasis pengalaman, dan peran guru sebagai teladan. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan waktu, juga dianalisis. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pemberdayaan pendidikan karakter di SDN 3 Langon diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, tanggung jawab sosial, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, SDN 3 Langon, Integritas, Pembiasaan, Generasi berintegritas*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah.

Di era modern ini, pendidikan menjadi topik yang semakin penting dalam diskusi pendidikan. Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda menghadapi berbagai tantangan, tidak hanya secara akademis, namun juga moral dan sosial. Tantangan tersebut antara lain berupa krisis identitas, konflik sosial, dan perilaku menyimpang yang dapat mengancam kesehatan masyarakat. Menyikapi fenomena tersebut, pendidikan karakter muncul sebagai landasan penting bagi pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga proses mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan holistik, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi generasi muda dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Pendidikan karakter tidak hanya mengacu pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga pada proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,



pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan individu yang berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi aktif dengan lingkungan sosial.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: "Pendidikan adalah lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia proses pembelajaran. " Keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan.

Pendidikan tersedia mulai usia 6 bulan hingga akhir hayat. Pendidikan pertama berlangsung di lingkungan rumah, kemudian Pendidikan berlangsung di lingkungan sekolah. Selain untuk mengembangkan potensi, pendidikan sendiri juga bertujuan untuk membentuk karakter setiap individu agar tertanam nilai dan norma moral dalam diri setiap individu. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk karakter, yang diwujudkan sebagai suatu kesatuan esensial dalam perilaku dan sikap subjek terhadap kehidupan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Hal ini diperlukan untuk memastikan generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga tangguh secara moral dan spiritual dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan hidup. Di zaman yang serba instan dan teknologi berkembang pesat, generasi muda harus mempunyai kepribadian kuat yang mampu menghilangkan berbagai pengaruh negatif dari luar. Nilai-nilai karakter yang baik memberikan pedoman moral yang memandu pengambilan keputusan baik dalam bidang profesional maupun pribadi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berintegritas. Di tengah tantangan globalisasi, pendidikan karakter menjadi semakin krusial untuk membangun generasi yang bermoral dan beretika. Sekolah Dasar Negeri 3 Langon telah menjadi salah satu sekolah yang berkomitmen dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter ini dalam upaya menciptakan generasi berintegritas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dan menganalisis implementasi pendidikan karakter di SDN 3 Langon. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan pendidikan karakter dalam membentuk generasi berintegritas. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon, yang dipilih berdasarkan penerapan program pendidikan karakter yang dinilai signifikan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode: Wawancara, Observasi dan Studi dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan sikap positif pada diri individu, sehingga menjadi manusia yang jujur, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penting bukan sekadar menghafal teori, tetapi menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah cerminan dari siapa kita sebenarnya. Ini terbentuk dari nilai-nilai yang kita pegang dan tercermin dalam tindakan kita sehari-hari. Baik Samani, Muchlas, Hariyanto, Koesoema, maupun Mu'in sepakat bahwa karakter adalah hasil dari interaksi antara faktor internal (nilai-nilai) dan eksternal (lingkungan). Karakter yang baik tidak hanya tentang bagaimana kita terlihat di mata orang lain, tetapi juga tentang bagaimana kita bertindak ketika tidak ada yang melihat pembentukan karakter merujuk pada usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang, sehingga



individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang baik. Proses ini mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap orang lain.

Karakter seseorang, menurut berbagai pandangan, adalah hasil dari kumpulan nilai-nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku kita. Nilai-nilai ini bisa berasal dari lingkungan dan pengalaman hidup kita. Selain itu, karakter juga berkaitan erat dengan kepribadian, yaitu ciri khas yang membedakan kita dari orang lain. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku

Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, moral, dan etika yang kuat. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang membantu siswa berkembang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan mengurangi perilaku negatif seperti bullying dan meningkatkan hubungan sosial yang positif, pendidikan karakter menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kesejahteraan emosional siswa.

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter individu, terutama generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika yang akan membentuk kepribadian seseorang. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter.

1. Dasar Nilai Moral dan Etika

Pendidikan memberikan fondasi bagi individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa diajarkan tentang konsep kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pendidikan agama dan kewarganegaraan sering kali memberikan perspektif yang mendalam tentang perilaku yang diharapkan dalam masyarakat.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial

Dalam lingkungan pendidikan, siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Proses ini mengajarkan mereka keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain dan menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Keterampilan ini membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain

3. Penguatan Rasa Tanggung Jawab

Pendidikan juga membantu membangun rasa tanggung jawab. Dalam proses belajar, siswa sering kali diberikan tugas dan proyek yang memerlukan komitmen dan disiplin. Dengan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Rasa tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meluas ke kegiatan sosial dan lingkungan.

4. Pembentukan Karakter melalui Contoh Teladan

Guru dan figur otoritas di sekolah berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai positif akan memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Keteladanan ini sangat penting dalam membentuk karakter, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Ketika guru menunjukkan integritas, dedikasi, dan empati, siswa lebih mungkin untuk mengembangkan sifat-sifat yang sama.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Pembentukan karakter yang efektif juga memerlukan keterlibatan orang tua dan komunitas. Keluarga berperan penting dalam mendukung pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai di rumah. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui dukungan moral maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah, anak-anak akan lebih memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Komunitas juga dapat mendukung



pendidikan karakter melalui program-program yang mengajarkan kepedulian sosial dan pelayanan kepada masyarakat.

Cara Menerapkan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar teori, melainkan aksi nyata yang harus dilakukan secara konsisten. Berikut adalah beberapa cara menerapkan pendidikan karakter di SDN 3 Langon :

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah cara efektif untuk menerapkan pendidikan karakter. Metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Misalnya, siswa diminta untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Proyek ini tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya kerjasama dan tanggung jawab sosial.

2. Contoh Teladan

Guru dan orang tua harus menjadi contoh teladan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan:

a. Menunjukkan Sikap Positif

Misalnya, jika seorang guru menunjukkan sikap jujur dalam penilaian, siswa akan belajar untuk menghargai kejujuran.

b. Berbicara tentang Pengalaman Pribadi:

Guru dapat membagikan pengalaman hidup yang menunjukkan bagaimana mereka mengatasi tantangan dengan integritas dan keberanian. Sikap dan perilaku orang dewasa sangat memengaruhi perkembangan karakter anak.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang memiliki arti "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"

Ayat tersebut menggarisbawahi perintah Allah untuk berlaku adil dan berbuat baik kepada seluruh ciptaan-Nya. Islam mengajarkan kita untuk membangun hubungan baik dengan sesama manusia, menjauhi perbuatan yang merugikan orang lain, dan senantiasa berbuat baik. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dari pendidikan karakter dalam Islam. Al-Quran dan Al-Hadits adalah sumber utama segala ajaran Islam, termasuk pendidikan karakter. Semua nilai dan norma yang berkaitan dengan pembentukan karakter seorang muslim dapat ditelusuri kembali pada kedua sumber tersebut.

Ayat ini menunjukkan kesempurnaan ajaran Islam. Setiap aspek kehidupan, termasuk etika dan moral, diatur secara jelas dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan karakter dalam Islam bukan sekadar ajaran moral semata, melainkan bagian integral dari seluruh ajaran Islam. Al-Quran dan Al-Hadits memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku dalam berbagai situasi.

Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 3 Langon

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia memang memiliki banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah:



1. Kurangnya Pemahaman Banyak guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua yang belum memahami secara utuh konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Hal ini dapat menyebabkan implementasi yang tidak konsisten dan mengurangi efektivitas.

Solusi :

- a. Pelatihan Reguler : Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi para guru dan tenaga kependidikan dengan pakar pendidikan karakter untuk memberikan wawasan yang mendalam.
- b. Materi Pendidikan: Kami menyediakan materi pendidikan karakter yang jelas dan mudah dipahami, meliputi panduan, artikel, dan video pembelajaran.
- c. Forum Diskusi: Membentuk forum diskusi antar guru dan orang tua untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mengenai pendidikan karakter.

2. Sikap dan Perilaku Guru

Guru yang tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter atau tidak memberikan teladan dapat menurunkan kredibilitas pendidikan karakter di sekolah.

Solusi :

- a. Pengembangan Profesi : Menyelenggarakan program pengembangan profesi. Fokus pada penguatan karakter guru agar bisa menjadi teladan yang baik.
- b. Penilaian Perilaku: Menilai sikap dan perilaku guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.
- c. Komunitas Praktik: Menciptakan komunitas praktik di kalangan guru untuk saling mendukung dalam menghayati nilai-nilai karakter di kelas.

3. Kurangnya dukungan orang tua

Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter atau mungkin mengambil pendekatan berbeda di rumah, yang dapat menimbulkan konflik nilai.

Solusi:

- a. Sosialisasi: Menyelenggarakan sesi penyadaran dan seminar bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan perannya dalam mendukung anak.
- b. Komunikasi Positif: Membangun saluran komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Contoh: buletin, grup WhatsApp, atau forum orang tua untuk bertukar informasi dan pengalaman.
- c. Program kerjasama: Mengembangkan program kerjasama antara sekolah dan orang tua.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Namun, dengan pendekatan terencana dan kolaboratif serta dukungan seluruh guru, orang tua, dan masyarakat, tantangan ini dapat diatasi.

Pendidikan karakter bertujuan tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang mampu bertindak secara bertanggung jawab dan beretika serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui upaya bersama, pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan kerja sama, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan ketahanan mental dan moral generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Pendidikan karakter, yang diajarkan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang mendalam, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang produktif, kritis, dan beretika.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193–206.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. "PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN." *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 2 (2023): 147–64.
- Latifah, L., & Mariati, N. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 8 BANJARMASIN." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 1 (2022): 18.
- Lickona, T. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia, 2019.
- Rohim, A., & El-Yunusi, M. Y. M. "Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Di Sd Dumas Surabaya." *Lentera: Multidisciplinary Studies* 2, no. 3 (2024): 325–33.
- Sanjaya, M. D. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 475–96.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, and F N., Sarbaitinil, S., & Haluti. *PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2023.
- Taunu, E. S. H., & Iriani, A. "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 67–73.